

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara runtun terjadi. Sedangkan akuntansi diartikan sebagai proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi. Selain itu akuntansi memiliki siklus yang berkelanjutan dan saling berhubungan, antara lain pencatatan transaksi, pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo, neraca rugi laba, sehingga terbentuklah laporan-laporan akuntansi. Karena akuntansi memiliki siklus dan juga akuntansi harus merumuskan kelompok-kelompok pengguna informasi dan jenis informasi apa yang dibutuhkan, maka dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang dapat mengkoordinir seluruh kegiatan akuntansi yang ada dalam suatu perusahaan. Sistem akuntansi yang disusun hendaknya dapat memberikan informasi yang mengandung prinsip-prinsip dan teknik pengendalian intern sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya keakuratannya. Sistem akuntansi harus dapat membantu manajemen dalam pengendalian operasional perusahaan. Sistem akuntansi terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien. Semakin kompleks suatu kegiatan

operasional perusahaan maka sistem akuntansi semakin penting untuk diterapkan.

Hasil dari adanya sistem akuntansi tersebut adalah berupa informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan, di antaranya untuk mengetahui perolehan laba perusahaan, karena tujuan utama satu usaha adalah memperoleh laba yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi tersebut digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan, oleh karenanya diperlukan standar dalam penyusunannya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan. Standar tersebut dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK suatu perusahaan hendaknya menggunakan sistem akuntansi yang telah terkomputerisasi, akan tetapi ada juga yang masih menggunakan sistem manual, penerapan sistem akuntansi ini harus diterapkan dalam semua sektor usaha, baik yang usaha kecil maupun usaha berskala besar. Karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan atau kecurangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat.

Penerapan sistem akuntansi tersebut telah banyak digunakan oleh berbagai jenis usaha, di Kota Gorontalo contohnya, banyak para pelaku usaha, khususnya usaha yang berskala menengah dan bergerak di bidang penjualan telah menggunakan sistem akuntansi baik yang manual maupun yang terkomputerisasi, seperti PT. Karsa Utama Lestari, usaha yang bergerak di bidang perdagangan barang harian serta pakaian ini telah lama beroperasi, sejak terjadinya krisis moneter tahun 1998 sampai saat ini usaha ini masih menjadi tujuan utama masyarakat Gorontalo untuk berbelanja. Walaupun usaha tersebut masih termasuk dalam kriteria UMKM, tetapi usaha ini telah menggunakan pencatatan keuangan yang terkomputerisasi dengan menggunakan *software integratet sistem*, dari hasil survei peneliti menemukan bahwa penggunaan *software integrated sistem* masih memiliki banyak kekurangan salah satunya masih terjadi sistem eror pada aplikasi ketika semua karyawan menggunakan aplikasi tersebut secara bersamaan dan hal ini akan mengakibatkan menurunnya efektivitas dan efisiensi waktu, akan tetapi perusahaan masih tetap menggunakan aplikasi tersebut sebagai *software* utama perusahaan. dari hasil survei tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai makna lebih mendalam tentang sistem akuntansi yang ada pada perusahaan tersebut, sebab PT. Karsa Utama Lestari masih menjadi tujuan utama masyarakat untuk berbelanja walaupun sistem yang di gunakan terkadang mengalami eror.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Puji Astuti (2010) yang meneliti tentang “perlunya penerapan sistem akuntansi pada usaha kecil” hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa bengkel *accessories gorok profesional* adalah perusahaan yang sudah cukup berkembang, karena transaksinya sudah bertambah banyak maka perusahaan tersebut perlu menerapkan sistem akuntansi, dalam praktiknya di perusahaan tersebut, pencatatan secara manual sudah dilaksanakan, hanya belum sesuai dengan standar akuntansi, dan laporan keuangan juga belum pernah disusun, hal ini karena kurangnya sumber daya manusia yang memadai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyaknya para pelaku usaha yang belum menerapkan sistem pencatatan akuntansi bagi usahanya.
2. Masih banyaknya para pelaku usaha yang masih menggunakan sistem pencatatan manual dan belum mengetahui manfaat dari penggunaan sistem akuntansi yang telah terkomputerisasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana PT. Karsa Utama Lestari memaknai sistem akuntansi yang diterapkan dalam menjalankan usahanya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna sistem akuntansi secara mendalam pada PT. Karsa Utama Lestari.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai makna sistem akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi dan pertimbangan serta pemecahan masalah dalam pelaksanaan sistem akuntansi bagi PT. Karsa Utama Lestari dan juga sebagai kontribusi bagi para pelaku usaha yang telah menerapkan sistem akuntansi manual ataupun pelaku usaha yang belum menerapkan sistem akuntansi bagi usahanya untuk segera menerapkan sistem akuntansi yang telah terkomputerisasi pada usahanya.